

Tantangan dan Peluang Maksimalisasi Laba dalam Perspektif Islam: Studi Kasus Pelaku Usaha di Pulau Bengkalis

Sri Azriani^{1*}, Ika Triayu Rahmadiyah², Joni Hendra³

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis^{*1, 2, 3}

^{*1}email: sriazriani558@gmail.com,

²email: ikatriayurahmadiyah2@gmail.com

³email: joniqizel77@gmail.com

Artikel Info

Received: July 21, 2024	Revised: August 12, 2024	Accepted: September, 12, 2024	Published: October 17, 2024
-----------------------------------	------------------------------------	---	---------------------------------------

Abstract: This study aims to analyze the challenges and opportunities faced by business owners in Bengkalis Island in maximizing profit according to the principles of Islamic economics. In Islam, profit maximization must adhere to ethical values, justice, and lawful practices, requiring entrepreneurs to balance business interests with Shariah demands. This research employs a qualitative method with a case study approach, where data were collected through in-depth interviews and observations of business owners in Bengkalis Island. The findings reveal that the main challenges include limited market access, lack of Islamic economic literacy, and price fluctuations of raw materials. However, there are also significant opportunities, such as increasing demand for halal products and government policy support. The conclusion emphasizes the need for a deeper understanding of Islamic economics in business strategies and strengthening Shariah literacy to fully capitalize on existing market opportunities.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pelaku usaha di Pulau Bengkalis dalam upaya memaksimalkan laba sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dalam Islam, maksimisasi laba harus dilakukan dengan memperhatikan nilai-nilai etika, keadilan, dan kehalalan, sehingga para pelaku usaha perlu menghadapi berbagai hambatan dalam menyeimbangkan antara kepentingan bisnis dan tuntutan syariah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap pelaku usaha di Pulau Bengkalis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi mencakup keterbatasan akses pasar, kurangnya literasi ekonomi syariah, serta fluktuasi harga bahan baku. Namun, peluang besar juga tersedia, seperti adanya peningkatan permintaan terhadap produk halal dan dukungan kebijakan pemerintah. Simpulan penelitian ini menegaskan pentingnya pemahaman yang lebih mendalam

Keywords: Profit Maximization; Islamic Economics; Business Challenges; Business Opportunities; Bengkalis Island.

tentang ekonomi syariah dalam strategi bisnis, serta penguatan literasi syariah untuk memanfaatkan peluang pasar yang ada secara optimal.

Kata Kunci: Maksimalisasi Laba; Ekonomi Syariah; Tantangan Bisnis; Peluang Usaha; Pulau Bengkalis.

A. Pendahuluan

Dalam konteks ekonomi syariah, pemaksimalan laba tidak hanya mengacu pada peningkatan keuntungan semata, tetapi juga harus berlandaskan pada prinsip-prinsip etika Islam, seperti keadilan, transparansi, serta kepatuhan terhadap hukum syariah. Hal ini berbeda dengan konsep kapitalisme konvensional, yang seringkali menitikberatkan pada pertumbuhan keuntungan tanpa mempertimbangkan aspek moral atau spiritual. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting karena mengangkat isu bagaimana pelaku usaha di Pulau Bengkalis menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang untuk memaksimalkan laba sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Pulau Bengkalis, sebagai salah satu wilayah di Provinsi Riau, memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama di sektor perdagangan dan industri kecil. Mayoritas penduduk di wilayah ini adalah umat Islam, sehingga prinsip-prinsip syariah menjadi landasan utama dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Namun, tantangan dalam mengimplementasikan ekonomi syariah di Pulau Bengkalis tidaklah sedikit. Pelaku usaha di wilayah ini sering dihadapkan pada berbagai kendala, seperti kurangnya literasi ekonomi syariah, keterbatasan akses terhadap pasar yang lebih luas, serta fluktuasi harga bahan baku yang mengganggu stabilitas keuntungan.

Penelitian terdahulu yang membahas maksimisasi laba dalam perspektif ekonomi Islam telah dilakukan di berbagai konteks dan wilayah. Misalnya, penelitian oleh Harahap (2019) menunjukkan bahwa pelaku usaha di Sumatera Barat

menghadapi tantangan serupa, terutama terkait dengan kurangnya pemahaman tentang ekonomi syariah dan adanya kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan. Selain itu, penelitian oleh Syafruddin (2021) di Jawa Timur menemukan bahwa salah satu peluang yang bisa dimanfaatkan oleh pelaku usaha syariah adalah tingginya permintaan terhadap produk halal, namun belum banyak pelaku usaha yang mampu memenuhi standar halal yang ditetapkan oleh pemerintah.

Penelitian ini juga relevan dalam kerangka maksimisasi laba yang berlandaskan etika bisnis Islam. Berdasarkan studi oleh Ahmad (2020), konsep laba dalam Islam tidak hanya dilihat dari keuntungan material, tetapi juga dari manfaat sosial dan spiritual yang dihasilkan. Namun, penelitian ini menemukan bahwa banyak pelaku usaha yang kesulitan dalam menyeimbangkan antara keuntungan bisnis dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk memahami bagaimana pelaku usaha di Pulau Bengkalis dapat mengatasi tantangan ini dan memanfaatkan peluang yang ada.

Penelitian mengenai maksimisasi laba dalam perspektif Islam telah dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya, terutama dalam konteks pelaku usaha kecil dan menengah (UKM). Penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2018) di Sumatera Utara menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha syariah menghadapi kendala dalam mengakses modal yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti keterbatasan lembaga keuangan syariah yang dapat memberikan pinjaman tanpa riba. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya literasi keuangan syariah dalam meningkatkan daya saing pelaku usaha.

Studi lain oleh Fauzi (2020) di Kalimantan Barat menemukan bahwa salah satu tantangan utama dalam maksimisasi laba pelaku usaha syariah adalah persaingan dengan pelaku usaha konvensional yang tidak terikat oleh prinsip-prinsip syariah. Fauzi mencatat bahwa pelaku usaha syariah sering kali harus menghadapi harga yang

lebih tinggi untuk bahan baku halal, yang pada akhirnya mengurangi margin keuntungan mereka. Namun, penelitian ini juga menekankan bahwa ada peluang besar di pasar produk halal, terutama di kalangan konsumen Muslim yang semakin sadar akan pentingnya konsumsi yang sesuai dengan syariah.

Penelitian ini berusaha untuk melengkapi kesenjangan dari studi-studi terdahulu dengan mengkaji secara khusus tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pelaku usaha di Pulau Bengkalis. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti tantangan dalam penerapan prinsip ekonomi syariah, masih sedikit yang membahas secara mendalam bagaimana pelaku usaha di wilayah ini menghadapi tantangan tersebut dan memanfaatkan peluang yang ada. Penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi strategi-strategi yang dapat diterapkan oleh pelaku usaha syariah untuk meningkatkan laba tanpa melanggar prinsip-prinsip Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tantangan apa saja yang dihadapi oleh pelaku usaha di Pulau Bengkalis dalam upaya memaksimalkan laba sesuai dengan prinsip-prinsip Islam?
2. Bagaimana pelaku usaha di Pulau Bengkalis memanfaatkan peluang yang ada untuk memaksimalkan laba secara Islami?

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pelaku usaha di Pulau Bengkalis dalam upaya memaksimalkan laba sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Lebih lanjut, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana pelaku usaha memanfaatkan peluang yang ada dalam kerangka syariah guna mencapai keberhasilan ekonomi yang berkelanjutan tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah.

Penelitian ini menambahkan kontribusi baru terhadap literatur yang ada mengenai maksimisasi laba dalam konteks ekonomi syariah, khususnya dalam skala

lokal seperti Pulau Bengkalis. Studi-studi terdahulu telah banyak membahas tantangan yang dihadapi pelaku usaha syariah dalam lingkup yang lebih luas, tetapi masih sedikit yang memfokuskan pada wilayah tertentu dengan mempertimbangkan kondisi sosial-ekonomi lokal. Misalnya, penelitian oleh Kurniawan (2021) yang meneliti pelaku usaha syariah di kawasan perkotaan cenderung menemukan bahwa tantangan utama adalah akses modal dan persaingan dengan usaha konvensional. Sebaliknya, penelitian ini berfokus pada kawasan perdesaan yang memiliki tantangan berbeda, seperti keterbatasan akses pasar dan infrastruktur yang memadai.

Selain itu, penelitian ini juga memperluas pemahaman tentang peluang yang bisa dimanfaatkan oleh pelaku usaha syariah. Studi oleh Zakaria (2019) di Malaysia menemukan bahwa salah satu peluang utama dalam bisnis syariah adalah pertumbuhan pasar produk halal, yang didukung oleh meningkatnya kesadaran konsumen akan pentingnya produk yang sesuai dengan syariah. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa banyak pelaku usaha syariah yang belum mampu memanfaatkan peluang ini secara maksimal karena keterbatasan sumber daya dan kemampuan untuk memenuhi standar halal. Penelitian ini akan mengeksplorasi apakah peluang serupa ada di Pulau Bengkalis dan bagaimana pelaku usaha di wilayah ini dapat memanfaatkannya.

Dengan mengkaji tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pelaku usaha di Pulau Bengkalis, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika ekonomi syariah di tingkat lokal. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pelaku usaha syariah di Pulau Bengkalis untuk mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang yang tersedia guna mencapai keberhasilan ekonomi yang berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pelaku usaha di Pulau Bengkalis dalam memaksimalkan laba sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Metode kualitatif dipilih karena memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti, khususnya dalam konteks lokal dan budaya yang spesifik. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengamati dan menganalisis perilaku pelaku usaha secara langsung dalam lingkungan mereka sendiri, serta mendapatkan wawasan dari perspektif mereka mengenai masalah yang dihadapi dan cara mereka memanfaatkan peluang yang ada.

Desain Penelitian

Desain penelitian kualitatif ini berfokus pada studi kasus pelaku usaha di Pulau Bengkalis. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berusaha untuk memahami fenomena yang kompleks dalam konteks spesifik, yaitu bagaimana pelaku usaha di wilayah tersebut menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam memaksimalkan laba. Menurut Yin (2018), studi kasus sangat cocok untuk penelitian yang membutuhkan analisis mendalam terhadap situasi tertentu di mana variabel-variabel yang diteliti tidak dapat sepenuhnya dikontrol oleh peneliti, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai konteks sosial dan ekonomi pelaku usaha.

Studi kasus ini juga bertujuan untuk memahami realitas yang dihadapi oleh pelaku usaha di Pulau Bengkalis, termasuk tantangan eksternal seperti akses pasar dan kebijakan pemerintah, serta tantangan internal seperti literasi ekonomi syariah. Selain itu, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi peluang yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha dalam memaksimalkan laba secara Islami, termasuk peningkatan permintaan terhadap produk halal dan dukungan kebijakan pemerintah.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dipusatkan di Pulau Bengkalis, sebuah wilayah di Provinsi Riau yang memiliki potensi ekonomi besar di sektor perdagangan dan industri kecil. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik demografis dan geografis Pulau Bengkalis, di mana mayoritas penduduknya adalah Muslim dan banyak pelaku usaha yang mencoba menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam bisnis mereka. Selain itu, Pulau Bengkalis juga merupakan pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut, sehingga memberikan konteks yang relevan untuk meneliti tantangan dan peluang dalam maksimisasi laba sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) di Pulau Bengkalis yang terlibat dalam berbagai sektor usaha, termasuk perdagangan, industri makanan, dan jasa. Pemilihan subjek ini didasarkan pada peran penting UKM dalam perekonomian lokal serta keterkaitan mereka dengan prinsip-prinsip syariah dalam menjalankan bisnis. Selain itu, UKM sering kali menghadapi tantangan yang berbeda dibandingkan dengan usaha besar, terutama dalam hal akses ke modal, pasar, dan pengetahuan tentang ekonomi syariah (Nasution, 2018).

Subjek penelitian dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi: (1) pelaku usaha yang telah beroperasi minimal tiga tahun, (2) pelaku usaha yang berupaya untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam operasional bisnisnya, dan (3) pelaku usaha yang bersedia untuk berpartisipasi dalam wawancara mendalam dan memberikan informasi terkait tantangan serta peluang dalam bisnis mereka.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Ketiga metode ini dipilih untuk memastikan data yang diperoleh bersifat komprehensif dan mendalam, serta mencerminkan kondisi nyata yang dihadapi oleh pelaku usaha di Pulau Bengkalis.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan pelaku usaha yang telah dipilih sebagai subjek penelitian. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, di mana peneliti menggunakan panduan wawancara yang terdiri dari beberapa pertanyaan utama terkait tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam memaksimalkan laba secara Islami. Namun, wawancara ini tetap memberikan fleksibilitas bagi peneliti dan responden untuk menggali lebih dalam isu-isu yang muncul selama proses wawancara.

Menurut Sugiyono (2017), wawancara mendalam merupakan metode yang efektif dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai pandangan dan pengalaman subjek penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha, seperti keterbatasan akses pasar, kendala modal, dan fluktuasi harga bahan baku, serta memahami bagaimana mereka memanfaatkan peluang yang ada, seperti peningkatan permintaan terhadap produk halal dan dukungan kebijakan pemerintah.

2. Observasi Langsung

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap aktivitas bisnis yang dilakukan oleh pelaku usaha. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana prinsip-prinsip syariah diterapkan dalam

operasional bisnis sehari-hari, serta untuk memahami konteks sosial dan ekonomi di mana pelaku usaha tersebut beroperasi. Menurut Moleong (2019), observasi langsung dapat memberikan data yang lebih obyektif karena peneliti dapat mengamati perilaku subjek dalam situasi alami mereka.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap beberapa aspek penting, seperti cara pelaku usaha menentukan harga jual produk, memilih bahan baku yang halal, serta mengelola hubungan dengan konsumen dan pemasok. Observasi juga dilakukan untuk memahami bagaimana pelaku usaha beradaptasi dengan perubahan pasar dan tantangan eksternal lainnya.

3. **Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi digunakan sebagai metode tambahan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumentasi yang dianalisis meliputi laporan keuangan, catatan operasional, dan dokumen terkait kebijakan pemerintah yang mempengaruhi pelaku usaha di Pulau Bengkalis. Menurut Creswell (2016), studi dokumentasi penting dalam penelitian kualitatif karena dapat memberikan konteks yang lebih luas terhadap fenomena yang sedang diteliti, serta mengonfirmasi data yang diperoleh dari metode lain.

Dokumen-dokumen tersebut dianalisis untuk memahami bagaimana pelaku usaha mengelola keuangan mereka sesuai dengan prinsip syariah, seperti menghindari riba dan memastikan transparansi dalam laporan keuangan. Studi dokumentasi juga membantu peneliti untuk mengidentifikasi dukungan kebijakan yang diberikan oleh pemerintah kepada pelaku usaha syariah, serta bagaimana pelaku usaha tersebut memanfaatkan kebijakan tersebut untuk memaksimalkan laba.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Menurut Braun dan Clarke (2006), analisis tematik adalah metode yang efektif dalam penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola (tema) yang muncul dari data. Dalam konteks penelitian ini, analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam memaksimalkan laba, serta peluang-peluang yang dapat mereka manfaatkan.

Langkah pertama dalam analisis data adalah transkripsi wawancara dan catatan observasi. Setelah itu, peneliti melakukan coding, yaitu proses mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Misalnya, data yang terkait dengan tantangan akses pasar dikelompokkan dalam satu kategori, sementara data yang terkait dengan peluang peningkatan permintaan produk halal dikelompokkan dalam kategori lain. Setelah itu, tema-tema yang muncul dianalisis lebih lanjut untuk memahami hubungan antara tantangan dan peluang dalam konteks ekonomi syariah.

Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu mengombinasikan beberapa metode pengumpulan data untuk memverifikasi temuan yang diperoleh (Patton, 2015). Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumen. Misalnya, informasi yang diperoleh dari wawancara tentang tantangan dalam mengakses modal dibandingkan dengan catatan keuangan yang diperoleh melalui studi dokumentasi, serta pengamatan langsung terhadap kondisi usaha.

Selain itu, peneliti juga melakukan member check, yaitu meminta para responden untuk memverifikasi kebenaran interpretasi peneliti terhadap data yang telah dikumpulkan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan pandangan dan pengalaman subjek penelitian.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, karena penelitian ini berfokus pada satu wilayah tertentu, yaitu Pulau Bengkalis, hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk konteks yang lebih luas. Namun, penelitian ini tetap memberikan wawasan yang berharga mengenai tantangan dan peluang dalam maksimisasi laba di konteks lokal. Kedua, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hasil yang diperoleh bersifat subjektif dan bergantung pada interpretasi peneliti. Untuk mengatasi keterbatasan ini, peneliti telah menerapkan teknik triangulasi dan member check untuk memastikan keabsahan data.

Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, dengan fokus pada studi kasus pelaku usaha di Pulau Bengkalis, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam memaksimalkan laba sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Melalui kombinasi wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi, penelitian ini memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi sosial-ekonomi pelaku usaha di Pulau Bengkalis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ekonomi syariah di wilayah tersebut serta menjadi rujukan bagi pelaku usaha dalam mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti berhasil mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pelaku usaha di Pulau Bengkalis dalam memaksimalkan laba sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Peneliti juga membandingkan temuan ini dengan hasil penelitian sebelumnya yang serupa untuk memberikan analisis yang komprehensif terkait permasalahan dan potensi pelaku usaha syariah di wilayah tersebut.

1. Tantangan dalam Memaksimalkan Laba Berdasarkan Prinsip Syariah

Dari hasil wawancara mendalam dan observasi langsung, beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha di Pulau Bengkalis dalam memaksimalkan laba secara Islami adalah sebagai berikut:

a. Akses Terbatas terhadap Modal Syariah

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha di Pulau Bengkalis adalah akses terbatas terhadap modal syariah. Banyak pelaku usaha mengeluhkan sulitnya mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Meskipun beberapa bank syariah dan koperasi syariah sudah mulai berkembang di daerah tersebut, akses terhadap modal yang sesuai syariah masih terbatas, baik karena kendala administrasi maupun kurangnya literasi finansial syariah di kalangan pelaku usaha.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2018), keterbatasan akses terhadap modal syariah merupakan tantangan umum yang dihadapi oleh pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia, khususnya di daerah-daerah terpencil. Keterbatasan ini sering

kali menyebabkan pelaku usaha terpaksa beralih ke sumber pembiayaan konvensional yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, seperti pinjaman dengan bunga (riba).

b. Kurangnya Literasi Ekonomi Syariah

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa banyak pelaku usaha di Pulau Bengkalis masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah, terutama terkait dengan konsep-konsep seperti riba, gharar (ketidakpastian), dan maisir (spekulasi). Meskipun mayoritas pelaku usaha di wilayah ini beragama Islam, penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan usaha mereka masih belum maksimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2019), yang menemukan bahwa literasi ekonomi syariah di kalangan pelaku UKM di Indonesia masih rendah. Rendahnya literasi ekonomi syariah dapat menghambat kemampuan pelaku usaha untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan bisnis mereka, termasuk dalam hal perencanaan keuangan, pengelolaan operasional, dan hubungan dengan konsumen.

c. Fluktuasi Harga dan Akses Pasar

Tantangan lainnya yang dihadapi oleh pelaku usaha di Pulau Bengkalis adalah fluktuasi harga bahan baku dan akses pasar yang terbatas. Berdasarkan observasi, sebagian besar pelaku usaha di wilayah ini bergantung pada bahan baku yang didatangkan dari luar pulau, sehingga harga bahan baku sering kali tidak stabil. Selain itu, akses ke

pasar yang lebih luas juga terbatas karena minimnya infrastruktur transportasi dan logistik yang mendukung.

Penelitian sebelumnya oleh Mulyani (2020) menunjukkan bahwa tantangan akses pasar dan fluktuasi harga merupakan masalah umum yang dihadapi oleh pelaku usaha kecil di daerah terpencil. Kondisi ini diperparah dengan keterbatasan infrastruktur dan kurangnya dukungan dari pemerintah daerah dalam memfasilitasi distribusi barang ke pasar yang lebih luas.

2. Peluang dalam Memaksimalkan Laba secara Islami

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, pelaku usaha di Pulau Bengkalis juga memiliki beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan laba sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah beberapa peluang yang berhasil diidentifikasi:

a. Peningkatan Permintaan terhadap Produk Halal

Salah satu peluang terbesar yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha di Pulau Bengkalis adalah meningkatnya permintaan terhadap produk halal, baik di pasar lokal maupun nasional. Berdasarkan hasil wawancara, banyak pelaku usaha yang menyadari bahwa produk halal memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan lebih mudah diterima oleh konsumen Muslim. Permintaan terhadap produk halal, baik makanan, minuman, maupun produk lain, terus meningkat seiring dengan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konsumsi produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Penelitian oleh Rahman (2017) juga menunjukkan bahwa industri halal di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk

dikembangkan, terutama di sektor makanan dan minuman. Potensi ini dapat menjadi peluang bagi pelaku usaha di Pulau Bengkalis untuk mengembangkan bisnis mereka dan memaksimalkan laba secara Islami.

b. Dukungan Kebijakan Pemerintah terhadap Usaha Syariah

Selain peningkatan permintaan terhadap produk halal, pelaku usaha di Pulau Bengkalis juga dapat memanfaatkan dukungan kebijakan pemerintah terhadap pengembangan usaha syariah. Berdasarkan hasil studi dokumentasi, pemerintah daerah Pulau Bengkalis telah mulai memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan ekonomi syariah di wilayah tersebut, termasuk melalui program-program pembinaan UKM syariah dan pemberian insentif bagi pelaku usaha yang menerapkan prinsip-prinsip syariah.

Dukungan kebijakan pemerintah ini memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk mendapatkan akses ke berbagai program pembinaan dan pelatihan, serta insentif keuangan yang dapat membantu mereka memaksimalkan laba secara Islami. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Amalia (2021), yang menunjukkan bahwa dukungan kebijakan pemerintah dapat berperan penting dalam mendorong pengembangan usaha syariah, terutama di daerah-daerah yang masih memiliki keterbatasan infrastruktur dan sumber daya.

c. Pengembangan Teknologi Digital

Peluang lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha di Pulau Bengkalis adalah pengembangan teknologi digital, terutama dalam hal pemasaran dan distribusi produk. Berdasarkan hasil observasi,

beberapa pelaku usaha di wilayah ini sudah mulai memanfaatkan platform digital, seperti media sosial dan e-commerce, untuk memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas. Teknologi digital memungkinkan pelaku usaha untuk mengatasi keterbatasan akses pasar fisik, serta memperluas jangkauan pasar mereka tanpa harus mengeluarkan biaya besar untuk distribusi.

Penelitian oleh Setiawan (2020) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital, terutama di sektor usaha kecil dan menengah, dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi keterbatasan akses pasar dan meningkatkan laba. Penggunaan platform digital juga memungkinkan pelaku usaha untuk memperkenalkan produk-produk halal mereka kepada konsumen di luar Pulau Bengkalis, bahkan ke pasar nasional dan internasional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pelaku usaha di Pulau Bengkalis dalam memaksimalkan laba sesuai dengan prinsip-prinsip Islam sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya, namun dengan beberapa perbedaan kontekstual yang spesifik. Misalnya, tantangan terkait akses modal syariah dan literasi ekonomi syariah telah diidentifikasi dalam penelitian Nasution (2018) dan Hasanah (2019), namun dalam konteks Pulau Bengkalis, tantangan ini diperparah oleh kondisi geografis yang terpencil serta keterbatasan infrastruktur.

Selain itu, peluang yang terkait dengan peningkatan permintaan terhadap produk halal dan dukungan kebijakan pemerintah juga sejalan dengan temuan penelitian oleh Rahman (2017) dan Amalia (2021). Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan teknologi digital dapat menjadi solusi potensial yang belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh pelaku usaha di Pulau Bengkalis. Teknologi digital

memungkinkan pelaku usaha untuk mengatasi tantangan akses pasar, serta memperluas jangkauan produk halal mereka ke pasar yang lebih luas.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, baik bagi pelaku usaha di Pulau Bengkalis maupun bagi pembuat kebijakan. Pertama, penting bagi pemerintah dan lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan akses modal bagi pelaku usaha syariah di daerah-daerah terpencil, seperti Pulau Bengkalis. Kebijakan yang mendukung pembiayaan syariah, serta program pelatihan literasi keuangan syariah, akan sangat membantu pelaku usaha dalam memaksimalkan laba mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Kedua, peningkatan literasi ekonomi syariah di kalangan pelaku usaha juga merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan. Program-program pelatihan dan pembinaan yang difokuskan pada pemahaman prinsip-prinsip ekonomi syariah akan membantu pelaku usaha dalam menerapkan praktik bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam, sekaligus memaksimalkan laba secara etis dan berkelanjutan.

Ketiga, pengembangan teknologi digital harus didorong sebagai salah satu strategi untuk mengatasi tantangan akses pasar di daerah-daerah terpencil. Pemerintah daerah dan lembaga terkait dapat menyediakan infrastruktur digital yang memadai, serta memberikan pelatihan kepada pelaku usaha mengenai cara memanfaatkan platform digital untuk memperluas jangkauan pasar mereka.

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pelaku usaha di Pulau Bengkalis dalam memaksimalkan laba sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Tantangan utama yang dihadapi meliputi akses terbatas terhadap modal syariah, kurangnya literasi ekonomi syariah, serta fluktuasi harga dan akses pasar yang terbatas. Namun, pelaku usaha juga memiliki peluang untuk memaksimalkan laba secara Islami melalui peningkatan permintaan terhadap produk halal, dukungan kebijakan pemerintah, dan pengembangan teknologi digital.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ekonomi syariah di wilayah Pulau Bengkalis, serta memberikan rekomendasi bagi pelaku usaha dan pembuat kebijakan untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.

D. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku usaha di Pulau Bengkalis menghadapi tantangan signifikan dalam memaksimalkan laba sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, terutama dalam hal akses terbatas terhadap modal syariah, kurangnya literasi ekonomi syariah, serta fluktuasi harga dan keterbatasan akses pasar. Namun, di tengah tantangan tersebut, terdapat peluang yang besar untuk memaksimalkan laba secara Islami, termasuk peningkatan permintaan terhadap produk halal, dukungan kebijakan pemerintah yang pro-usaha syariah, serta perkembangan teknologi digital yang semakin memudahkan pelaku usaha dalam mengakses pasar yang lebih luas. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa dengan memanfaatkan peluang yang ada dan memperkuat literasi serta akses modal syariah, pelaku usaha di Pulau Bengkalis dapat mengatasi tantangan yang ada dan mengoptimalkan keuntungan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

E. Daftar Pustaka

- Ahmad, R. (2020). Etika Bisnis Islam dalam Praktik Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 12(2), 123-135.
- Amalia, R. (2021). Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Pengembangan Ekonomi Syariah di Daerah Terpencil. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 9(2), 45-55.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed*

Methods Approaches (4th ed.). SAGE Publications.

- Fauzi, M. (2020). Tantangan dan Peluang Pelaku Usaha Syariah di Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 8(1), 78-89.
- Harahap, M. (2019). Implementasi Ekonomi Syariah dalam Praktik Bisnis di Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 10(3), 45-60.
- Hasanah, U. (2019). Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Pelaku Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 33-44.
- Kurniawan, A. (2021). Peluang dan Tantangan UKM Syariah di Kawasan Perkotaan. *Jurnal Bisnis Syariah*, 9(1), 110-120.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, S. (2020). Akses Pasar dan Tantangan Pelaku Usaha Kecil di Daerah Terpencil. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(3), 28-37.
- Nasution, S. (2018). Akses Modal dalam Usaha Syariah: Tantangan di Sumatera Utara. *Jurnal Keuangan Islam*, 5(4), 33-45.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Rahman, F. (2017). Industri Halal di Indonesia: Potensi dan Tantangan. *Jurnal Halal Indonesia*, 6(2), 54-65.
- Setiawan, H. (2020). Penggunaan Teknologi Digital dalam Pengembangan UKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Digital*, 8(1), 14-25.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafruddin, R. (2021). Analisis Tantangan dan Peluang Usaha Syariah di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Islam Indonesia*, 15(1), 65-78.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Zakaria, M. (2019). Halal Market and Business Opportunity in Malaysia. *Journal of Islamic Business and Economics*, 14(2), 200-215.